

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah: Perspektif Guru dan Siswa

Hayatun Nufus¹, Husnan², Nurjannah³, M.Syahrul Izomi⁴, Nasarudin⁵, Helwani⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Hayatun358@gmail.com¹, Husnanhanan7480@gmail.com², arkounfukayna@gmail.com³, izomimsyahrulizomi@gmail.com⁴, Nasarummat@gmail.com⁵, ahelwani1407@gmail.com⁶

Keywords:

2013 Curriculum, Implementation, Secondary Schools, Teacher Perspectives, Student Perspectives.

Kata Kunci:

Kurikulum 2013, Implementasi, Sekolah Menengah, Perspektif Guru, Perspektif Siswa.

Abstract: This study aims to evaluate the implementation of the 2013 Curriculum (K13) in secondary schools from the perspectives of teachers and students using the systematic literature review method. Data was collected from Google Scholar, DOAJ, and Scopus, focusing on publications from the last ten years. Evaluating the implementation of educational curricula plays a crucial role in ensuring their effectiveness and relevance. Curriculum evaluation serves as an essential instrument to identify strengths and weaknesses in curriculum implementation, allowing for necessary improvements and adjustments. Through systematic and comprehensive evaluation, various aspects of the curriculum such as teaching materials, teaching methods, and assessment can be analyzed in depth. This study finds that the implementation of K13 receives mixed responses from teachers, who acknowledge both the benefits and ease of use as well as the difficulties in planning and assessment. Furthermore, there are significant differences in perspectives between teachers and students regarding the implementation of this curriculum. Students tend to show a positive response to K13, despite facing challenges in its implementation. This study highlights the importance of teachers' understanding and adaptation to K13, as well as the need for better support through continuous professional training and development. Addressing these challenges is crucial to enhancing the effectiveness of K13.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 (K13) di sekolah menengah dari perspektif guru dan siswa dengan menggunakan metode systematic literature review. Data diambil dari Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan rentang tahun publikasi 10 tahun terakhir. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum pendidikan memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai instrumen penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Melalui evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, berbagai aspek kurikulum seperti materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian dapat dianalisis secara mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan K13 mendapat beragam tanggapan dari kalangan guru, yang mengakui manfaat dan kemudahan serta menghadapi kesulitan dalam perencanaan dan penilaian. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam pandangan antara guru dan siswa mengenai implementasi kurikulum ini. Siswa cenderung menunjukkan respons positif terhadap K13, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan adaptasi guru terhadap K13.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air (Prabowo et al., n.d.). Kurikulum ini dirancang sebagai respon terhadap dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompleks. Tujuan utama Kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penilaian autentik yang lebih komprehensif (Subagia & Wiratma, 2016). Hal ini berbeda signifikan dengan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang cenderung lebih fokus pada pencapaian target materi dan evaluasi berbasis tes semata. Kurikulum 2013 mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kompetensi inti dalam setiap mata pelajaran, dengan harapan dapat membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter. Implementasi kurikulum ini diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia dan meningkatkan daya saing bangsa di kancah internasional.

Pentingnya evaluasi terhadap implementasi kurikulum pendidikan tidak dapat diremehkan, karena peranannya yang sangat krusial dalam memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum tersebut (Thoyib, 2023). Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai instrumen esensial untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga memungkinkan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Melalui evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, berbagai aspek kurikulum seperti materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian dapat dianalisis secara mendalam. Hal ini memungkinkan para pendidik dan pembuat kebijakan untuk menilai sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, evaluasi juga dapat memberikan wawasan mengenai dampak kurikulum terhadap proses belajar-mengajar, termasuk bagaimana siswa merespons materi ajar dan metode pengajaran yang diterapkan (Fathra, 2023). Dengan demikian, evaluasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan dan pengendalian kualitas, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang (Budi & Marno, 2022).

Guru memainkan peran penting dalam implementasi Kurikulum 2013, karena mereka adalah ujung tombak yang menerjemahkan kebijakan kurikulum menjadi praktik di ruang kelas. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dituntut untuk mengadopsi metode pengajaran baru yang lebih berpusat pada siswa dan menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Mahanal, 2017). Tantangan utama yang dihadapi para guru meliputi adaptasi terhadap metode pengajaran yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya, yang sering kali memerlukan perubahan signifikan dalam pendekatan dan strategi pengajaran (Sulistya, 2019). Selain itu, beban kerja tambahan menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan, karena guru harus mempersiapkan materi ajar yang lebih beragam dan melakukan penilaian autentik yang lebih komprehensif. Kebutuhan akan pelatihan dan dukungan juga sangat penting, karena tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif (Sujinah et al., 2022). Pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah serta pihak sekolah diperlukan untuk memastikan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum 2013 dengan sukses (Kumala, 2022). Dengan demikian, meskipun peran guru sangat vital dalam implementasi kurikulum ini, mereka memerlukan dukungan yang memadai agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Pengalaman siswa dalam peralihan dari Kurikulum 2013 sangat bervariasi dalam hal metode pembelajaran, motivasi, dan hasil pembelajaran (Agus et al., 2023). Transisi ke kurikulum dengan pembelajaran mandiri dapat memberikan dampak positif maupun negative (Rizki et al., 2023). Dampak positifnya antara lain adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran lanjutan yang didukung oleh guru dan institusi. Namun, terdapat juga tantangan, seperti penurunan prestasi siswa akibat kesulitan beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang cepat (Lu & Gu, 2024). Perubahan dalam sistem pembelajaran ini terbukti berdampak signifikan pada motivasi siswa, dengan pembelajaran tatap muka menunjukkan tingkat motivasi yang lebih

tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Selain itu, implementasi Kurikulum 2013 juga mengungkap berbagai masalah bagi guru, seperti perlunya adaptasi metode pengajaran dan integrasi pembelajaran tematik, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa. Kompleksitas penilaian dan metode pengajaran yang kurang efektif dalam Kurikulum 2013 juga dapat memengaruhi retensi pengetahuan siswa dan pengembangan keterampilan mereka Secara keseluruhan (Zhang et al., 2020), temuan ini menekankan pentingnya mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menyediakan dukungan yang memadai untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

Penerapan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah menengah dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan multifaset (Bebasari et al., 2022). Para guru seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami kurikulum secara menyeluruh, menyusun rencana pelajaran yang efektif dan sesuai standar, menerapkan metode pembelajaran berbasis ilmiah dengan tepat, serta melakukan penilaian autentik yang akurat dan adil. Selain itu, isu terkait aksesibilitas dan inklusivitas dalam kurikulum juga menambah kendala, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki status tinggi seperti bahasa Inggris (Lebbakhar et al., 2022). Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sehingga menuntut adanya pendekatan yang lebih holistik dan adaptif untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan inklusif (Prerequisites et al., 2023).

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan sains (Aritonang, 2019). Namun, masih terdapat kesimpangsiuran dalam sastra, khususnya dalam hal mengeksplorasi perspektif para guru dan siswa. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana para pemangku kepentingan utama memandang kurikulum serta dampaknya terhadap pengalaman belajar dan mengajar mereka, diperlukan penelitian lebih lanjut (Qomariah et al., 2022). Selain itu, strategi pengajaran inovatif seperti strategi Enjoyable Learning dan aplikasi pengajaran mandiri dapat memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pelaksanaan Kurikulum 2013 (Gumanti, 2020). Oleh karena itu, eksplorasi lebih mendalam penerapan strategi-strategi ini dalam konteks Kurikulum 2013 Sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari kurikulum tersebut.

Dari rangkaian penelitian yang ada, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana penerapan kurikulum 2013 ini bisa diterapkan dengan baik melalui pandangan guru dan siswa. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013, Penelitian ini akan menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah menengah dari perspektif guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum, serta rekomendasi rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan implementasi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan efektif.

B. METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah dari perspektif guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis studi-studi yang relevan. Dalam pencarian literatur, kami menggunakan beberapa basis data akademik seperti Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect dengan kata kunci seperti "evaluasi Kurikulum 2013", "perspektif guru", dan "perspektif siswa". Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi studi yang dipublikasikan dalam bahasa Indonesia atau Inggris antara tahun 2013 hingga 2023, berfokus pada sekolah menengah, dan menyediakan data empiris mengenai implementasi Kurikulum 2013. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak tersedia dalam teks penuh, ulasan non-empiris, dan studi yang berfokus pada tingkat pendidikan selain sekolah menengah.

Seleksi dan ekstraksi data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, kami meninjau judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Kedua, artikel yang lolos seleksi awal dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi data kunci terkait implementasi kurikulum dari perspektif guru dan siswa. Informasi yang diekstraksi meliputi metodologi penelitian, temuan utama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menyusun kesimpulan yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang relevan dari pencarian informasi memberikan wawasan penting mengenai fokus dan tujuan penelitian ini. Berbagai aspek telah dijabarkan dengan rinci, memerlukan penjelasan yang menyeluruh. Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah ; (2) Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah; (3) Perbandingan Antara Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, secara keseluruhan, gambaran komprehensif tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Orientasi dan Pengenalan Terhadap Temuan Penelitian Berdasarkan Standar Penilaian

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Dampak pada Kinerja Guru	Juliana & Ermayani (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan Kurikulum 2013 berdampak positif pada kinerja guru.
2	Kurikulum Bahasa Jawa	Nawaz & Akbar (2021), Jurnal et al. (2013), Lestari (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi, pandangan positif terhadap proses pembelajaran, namun ada tantangan dalam implementasi.
3	Perspektif Guru di SMP	Jurnal et al. (2013), Rahmah et al. (2023)	<ul style="list-style-type: none"> Guru menghadapi tantangan dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian, perlunya pelatihan untuk meningkatkan implementasi kurikulum.
4	Pendapat Siswa	Nawaz & Akbar (2021), Jurnal et al. (2013), Lestari (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi, pandangan positif terhadap proses pembelajaran, namun ada tantangan dalam implementasi.
5	Implementasi DI Sekolah Menengah Atas	Ahmad & Mardiana (2014), Fatoni & Zainuddin (2021)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengakui manfaat dan kesulitan dalam menerapkan Kurikulum 2013, perlu dukungan dan sumber daya yang memadai.

Tabel di atas membahas Focus dan scope yang disajikan dalam tabel menyoroti berbagai aspek implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut mencakup dampak kurikulum terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dalam beberapa kasus, seperti yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama II Tembilahan Hulu. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru di SMP dalam hal perencanaan

pembelajaran dan penilaian menekankan perlunya dukungan dan pelatihan lebih lanjut. Studi tentang kurikulum Bahasa Jawa mengungkapkan kekhawatiran guru mengenai kesesuaian kurikulum dengan konteks lokal. Pandangan siswa yang umumnya positif terhadap kurikulum ini menunjukkan keberhasilan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, meskipun masih terdapat hambatan dalam implementasi. Terakhir, perbandingan implementasi di sekolah menengah atas menyoroti manfaat serta kesulitan yang dialami oleh guru, menggarisbawahi pentingnya dukungan dan sumber daya yang memadai untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Analisis ini secara keseluruhan menekankan perlunya pendekatan holistik dan inklusif untuk mengoptimalkan efektivitas Kurikulum 2013 di berbagai tingkatan pendidikan.

1. Perspektif Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah

Pandangan guru tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah bervariasi menurut berbagai studi. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama II Tembilahan Hulu menemukan bahwa penerapan Kurikulum 2013 berdampak positif pada kinerja guru (Juliana & Ermayani, 2023). Di sisi lain, studi di SMP Alkhairaat Tandaigi menunjukkan bahwa guru memahami Kurikulum 2013 sebagai berbasis kompetensi, yang memerlukan peningkatan aktivitas siswa dan kreativitas guru, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya (Jurnal et al., 2013). Selain itu, penelitian tentang kurikulum Bahasa Jawa di Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan bahwa guru khawatir tentang kesesuaian Kurikulum 2013 untuk tingkat SD dan SMA, sehingga perlu ada perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya (Fitriana & Rahadini, 2022). Studi lain di Madrasah Ibtidaiyah swasta menunjukkan bahwa guru menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai Kurikulum 2013, mencerminkan tingkat pemahaman yang bervariasi di antara mereka. Temuan-temuan ini secara keseluruhan menekankan pentingnya mengatasi pandangan guru, memberikan dukungan, dan meningkatkan sumber daya untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah.

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas di Indonesia mendapat beragam tanggapan positif dan negatif dari kalangan guru. Sebagian guru mengakui manfaat dan kemudahan dalam menerapkan kurikulum ini. Mereka melihat bahwa Kurikulum 2013 dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Namun, ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam penerapannya, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan penilaian (Rahmah et al., 2023). Kesulitan ini mengindikasikan perlunya program pendampingan dan pelatihan yang konsisten untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif (Nabilla Utami & Zaka Hadikusuma Ramadan, 2024).

Perspektif ini menggambarkan bahwa meskipun ada manfaat yang dirasakan dari K13 seperti peningkatan kinerja guru dan pendorong untuk meningkatkan aktivitas siswa, implementasinya tidak terlepas dari tantangan yang signifikan. Tantangan ini mencakup kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berbasis kompetensi, serta perluasan sumber daya yang mungkin diperlukan untuk mendukung implementasi yang efektif. Secara keseluruhan, evaluasi terhadap perspektif guru terhadap K13 menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum ini memberikan potensi perubahan positif dalam pendidikan, namun pengalaman praktis di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya tidak tanpa hambatan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyediakan dukungan yang cukup kepada guru dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional, serta penyesuaian infrastruktur sekolah untuk memastikan bahwa K13 dapat diimplementasikan secara efektif di semua tingkat pendidikan.

2. Perspektif Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah

Pandangan siswa tentang penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah umumnya positif, seperti yang terlihat dalam penelitian di Bojonegoro yang menunjukkan tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap kurikulum dalam hal proses pembelajaran dan dukungan (Jurnal et al., 2013). Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi Kurikulum 2013, seperti kurangnya pemahaman guru, kesulitan dalam perencanaan pelajaran, dan keterbatasan sumber belajar (Lestari, 2022). Selain itu, sebuah studi di Indonesia menyoroti hambatan yang terus berlanjut

dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, menekankan perlunya perbaikan berkelanjutan di sekolah. Upaya untuk meningkatkan strategi implementasi kurikulum di tingkat SMP telah direkomendasikan, termasuk memberikan pelatihan bagi guru untuk menerapkan strategi yang lebih baik dalam mengajar studi sosial. Secara keseluruhan, meskipun siswa umumnya memandang Kurikulum 2013 secara positif, mengatasi tantangan implementasi dan meningkatkan pelatihan guru sangat penting untuk mengoptimalkan efektivitas kurikulum di sekolah menengah (Fatoni & Zainuddin, 2021).

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas di Indonesia mendapat beragam tanggapan positif dan negatif dari kalangan guru. Sebagian guru mengakui manfaat dan kemudahan dalam menerapkan kurikulum ini (曹莹菲 et al., 2019). Mereka melihat bahwa Kurikulum 2013 dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar. Namun, ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam penerapannya, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan penilaian. Kesulitan ini mengindikasikan perlunya program pendampingan dan pelatihan yang konsisten untuk membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini adalah dominasi metode pengajaran tradisional yang masih kuat dan terbatasnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran (Mulkan & Zunnun, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum 2013 memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dukungan dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

Perspektif siswa menunjukkan bahwa mereka mengakui manfaat dari K13 dalam hal pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung. Namun demikian, tantangan seperti kurangnya persiapan guru dan keterbatasan sumber daya masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ini. Siswa merasakan dampak dari permasalahan ini dalam pengalaman belajar mereka, yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung guru dan mengoptimalkan kondisi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa secara umum memberikan tanggapan positif terhadap K13, ada pengakuan terhadap tantangan dan hambatan yang menghambat implementasi yang efektif. Kurangnya pemahaman dari pihak guru, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya perencanaan yang matang dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa di sekolah menengah. Namun, respons positif siswa menunjukkan bahwa mereka melihat potensi K13 dalam meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang lebih baik.

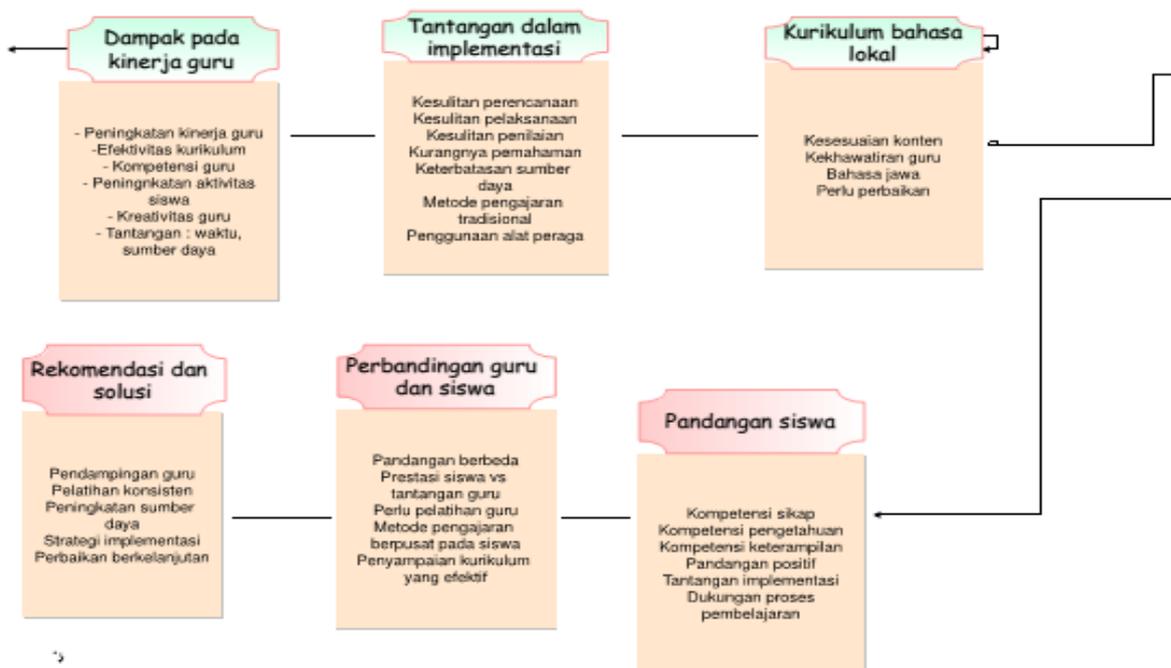
3. Perbandingan Antara Perspektif Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013.

Guru dan siswa memiliki pandangan yang berbeda mengenai implementasi Kurikulum 2013. Guru menyatakan kekhawatiran mereka terhadap kesesuaian konten kurikulum dengan bahasa lokal, seperti Bahasa Jawa, dan mengharapkan adanya perbaikan untuk meningkatkan penerapannya (Fitriana & Rahadini, 2022). Mereka juga menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Sebaliknya, siswa menunjukkan tingkat kompetensi yang tinggi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang mengindikasikan hasil positif dari penerapan kurikulum ini (Nawaz & Akbar, 2021). Perbedaan antara tantangan yang dihadapi oleh guru dan prestasi yang dicapai oleh siswa menekankan pentingnya memberikan pelatihan kepada guru dalam metode pengajaran yang berpusat pada siswa untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan memastikan penyampaian kurikulum yang efektif (El Khuluqo et al., 2021). Mengatasi perbedaan pandangan ini dapat mengarah pada implementasi Kurikulum 2013 yang lebih sukses dan harmonis (Agus et al., 2023).

Perbandingan pandangan guru dan siswa terhadap penerapan Kurikulum 2013 menunjukkan beragam persepsi (Irwana, 2018). Baik guru maupun siswa di kelas sejarah memandang perubahan kurikulum ini secara negatif, dengan siswa merasa tidak terlibat karena metode pengajaran yang monoton. Peran penting guru dalam penerapan kurikulum juga disoroti, menekankan perlunya pemahaman dan adaptasi guru terhadap kurikulum tersebut. Meskipun semua guru biologi setuju dengan kurikulum ini, hanya separuh yang mampu menerapkannya

secara konsisten karena kesulitan dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian (Herawati et al., 2018). Pandangan guru bahasa Inggris juga beragam; sebagian melihat kurikulum sebagai perubahan transformatif dalam pengajaran, sementara yang lain menganggapnya sebagai perubahan konseptual dengan dampak terbatas (Ahmad & Mardiana, 2014).

Perbedaan pandangan antara guru dan siswa mencerminkan kompleksitas implementasi kurikulum di lapangan pendidikan. Guru sering menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum dengan bahasa lokal dan dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai. Sebaliknya, siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kurikulum ini, menunjukkan bahwa dari sudut pandang mereka, kurikulum ini berhasil memberikan hasil yang positif dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pandangan negatif dari guru dapat mengindikasikan bahwa masih ada gap dalam pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara efektif. Tantangan dalam menggunakan bahasa lokal untuk mengajar dapat menghambat efektivitas pelaksanaan kurikulum di tingkat lokal. Di sisi lain, kesuksesan yang dirasakan oleh siswa menyoroti potensi positif dari kurikulum ini dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan masa depan.



Gambar 1. menampilkan variabel penelitian yang ada dalam studi-studi ini.

Gambar 1 mengilustrasikan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di sekolah menengah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dengan meningkatkan efektivitas mengajar dan kompetensi mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan signifikan dalam implementasinya, seperti kesulitan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang mempengaruhi proses pengajaran (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Integrasi bahasa lokal seperti Bahasa Jawa juga menimbulkan kekhawatiran tentang kesesuaian konten dengan kebutuhan lokal, memerlukan perbaikan untuk meningkatkan relevansinya (Suyitno & Utami, 2017). Meskipun siswa memberikan pandangan positif terhadap pengajaran yang berpusat pada mereka, perbedaan pandangan antara guru dan siswa menunjukkan perlunya pendampingan yang lebih intensif terhadap guru, pelatihan yang konsisten dalam metode pengajaran berpusat pada siswa, serta peningkatan sumber daya untuk mendukung implementasi yang lebih baik. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas Kurikulum 2013 di sekolah menengah secara berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini secara komprehensif menunjukkan bahwa perspektif guru dan siswa terhadap penerapan Kurikulum 2013 (K13) di sekolah menengah memiliki variasi yang signifikan. Dari sisi guru, terdapat pengakuan terhadap manfaat kurikulum dalam meningkatkan kinerja dan mendorong kreativitas, tetapi juga terdapat tantangan besar seperti keterbatasan waktu, sumber daya, serta kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Sebaliknya, perspektif siswa terhadap K13 cenderung positif, mencerminkan peningkatan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan meskipun mereka juga menghadapi tantangan dalam implementasi. Perbandingan pandangan ini mengilustrasikan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas yang dialami oleh guru dan siswa, yang menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut untuk menelaraskan pengalaman mereka.

Kesenjangan utama yang teridentifikasi adalah perbedaan antara pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan K13 dengan hasil positif yang dilaporkan oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengatasi tantangan implementasi. Keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan yang tidak memadai merupakan hambatan signifikan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan, topik riset urgent untuk masa mendatang meliputi: (1) Strategi peningkatan kapasitas dan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang efektif dalam konteks K13; (2) Evaluasi keberlanjutan dan efektivitas kurikulum dalam berbagai konteks lokal, khususnya dalam pengajaran bahasa daerah seperti Bahasa Jawa; (3) Analisis peran infrastruktur dan sumber daya pendidikan dalam mendukung implementasi K13; serta (4) Studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang K13 terhadap prestasi akademik dan perkembangan keterampilan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi K13 dan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Agus, M., Purnomo, W., Fatkhurohman, A., Marifah, M., Mardiyah, S., & Supratikta, H. (2023). The Impact of Implementation of the 2013 Curriculum Transition to the Independent Learning Curriculum on Learning Interests of SMA Negeri 9 Students in South Tangerang. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3146–3152. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-16>
- Ahmad, D., & Mardiana, M. (2014). Kurikulum 2013 Dalam Persepsi Dan Interpretasi Guru-Guru Bahasa Inggris. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 72–80. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.7>
- Aritonang, E. (2019). The Effect of the Implementation of the 2013 Curriculum on Mathematics Learning Outcomes of N.1 High School Students Stu Jehe Pakpak Bharat Regency From 2015 - 2018. *Global Science Education Journal*, 1(2), 184–193. <https://doi.org/10.35458/gse.v1i2.21>
- Bebasari, M., Nelwatri, H., Sandra, R., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analysis of 2013 Curriculum Implementation in Elementary Schools. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(1), 66–72. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.43248>
- Budi, I. S., & Marno, M. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Sekolah SD/MI. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 50–62.
- El Khuluqo, I., Syarifah, E., & Al Khairiyah Mampang Prapatan Jl Mampang Prapatan, M. (2021). *IV No.71, Mampang Prpt. 547(Icnsse 2020)*, 12790.
- Fathra, F. (2023). Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 213–216.
- Fatoni, M., & Zainuddin, M. (2021). An Analysis of Students' Perceptions in Implementation 2013 Curriculum on Senior High School English Language Teaching (ELT) in Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1348>

- Fitriana, T. R., & Rahadini, A. A. (2022). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 10(2), 95–107. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v10i2.57648>
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(4), 189. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>
- Herawati, D., Latifah, S. S., & Munandar, R. R. (2018). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Biologi. *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 01–06. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.847>
- Irwana, I. (2018). *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 penyusunan kurikulum 2013 adalah kurikulum . Menurut Hilda Taba Nasution*. 18(3), 261–270.
- Juliana, I., & Ermayani, E. (2023). The Influence of 2013 Curriculum Implementation on Teacher Performance. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(2), 22–26. <https://doi.org/10.37251/jpail.v4i2.657>
- Jurnal, M., Ilmu, S., & Sosial, P. (2013). SISWA SMP ALKHAIRAAT TANDAIGI KECEMATAN SINIU Moderasi Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial , Volume 3 , No . 1 , h . 49-58 Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan be. 3(1), 49–58.
- Kumala, D. A. R. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50493>
- Lebbakhar, A., Hoskins, K., & Chappell, A. (2022). Equality and diversity in secondary schools: teachers' agentic and constrained enactments of the curriculum. *London Review of Education*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.14324/LRE.20.1.49>
- Lestari, D. F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1588>
- Lu, C., & Gu, M. M. (2024). A systematic review and meta-analysis of factors and outcomes of digital citizenship among adolescents. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2296352>
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(September 2014), 1–16.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 112–120. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i2.324>
- Nabilla Utami, & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 919–926. <https://doi.org/10.58230/27454312.540>
- Nawaz, H., & Akbar, R. A. (2021). Exploration of Student-Centered Teaching Methods: Physics Curriculum Implementation Perspectives. *Journal of Research in Social Sciences*, 9(2), 43–61. <https://doi.org/10.52015/jrss.9i2.116>
- Prabowo, H., Rahmanto, R. B., Sofia, N., Wibowo, D. E., & ... (n.d.). Implementasi Komitmen Indonesia. In *Repository.Ubharajaya.Ac.Id*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/20128/1/IKI G20 2021.pdf>
- Prerequisites, P., Students, S., Difficulties, L., & Education, I. (2023). *SKOLĒNIEM AR MĀCĪŠANĀS GRŪTĪBĀM*. 2, 169–179.
- Qomariah, W. F., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 82–86. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p82-86>
- Rahmah, N., Triana, S., & Irmayanti. (2023). Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i1.17>

- Rizki, M. W., Evendi, E., Syukri, M., Saminan, S., & Mursal, M. (2023). Impact of Changes in the Learning System on Students' Learning Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(3), 1059–1063. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i3.2941>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sujinah et al. (2022). Buku Panduan Penetapan Bahan Ajar Sekolah. In *Repository.Um-Surabaya.Ac.Id*. [https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan Penetapan bahan Ajar Sekolah.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/7051/1/Panduan%20Penetapan%20bahan%20Ajar%20Sekolah.pdf)
- Sulistya, R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1222>
- Suyitno, S., & Utami, H. R. (2017). Relevansi Tema Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Muatan Lokal - Nasional. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1346>
- Thoyib, M. (2023). *Excelencia*. 3.
- Zhang, Y., Zong, R., & Wang, D. (2020). A Hybrid Transfer Learning Approach to Migratable Disaster Assessment in Social Media Sensing. *Proceedings of the 2020 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining, ASONAM 2020*. <https://doi.org/10.1109/ASONAM49781.2020.9381433>
- 曹莹菲, 吕家珑, Sinica, A. P., Science, A. L., Stedmon, C. A., Markager, S., Bro, R., Fellman, J. B., Petrone, K. C., Grierson, P. F., D’Orazio, V., Traversa, A., Senesi, N., Lapierre, J. F., Frenette, J. J., Catalá, T. S., Mladenov, N., Echevarría, F., Reche, I., ... Qianheng, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.